

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perilaku penyimpangan (disorientasi) seksual, bisa terjadi mulai dari usia anak-anak hingga dewasa. Orientasi menyimpang seksual yang sering di sebut dengan LBGT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) menunjukkan kecenderungan yang kian meningkat jumlahnya di Indonesia menurut beberapa sumber. ini melanggar norma yang berlaku di masyarakat. (Dhamayanti, 2022) Secara umum, manusia memiliki orientasi seksual pada lawan jenis (laki-laki dengan perempuan atau sebaliknya) dan hal ini disebut heteroseksual. Terdapat kondisi dimana sebagian orang tertarik terhadap sesama jenis, laki-laki tertarik kepada laki-laki yang disebut gay, atau perempuan tertarik kepada perempuan yang disebut lesbian. Meningkatnya kasus LGBT masyarakat melihat LGBT atau penyuka sesama jenis ini menjadi suatu hal yang menyimpang lantaran bertentangan ajaran kepercayaan dan adanya risiko penyakit yang menular Dhamayanti (2022)

Berdasarkan data dari *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2018, jumlah homoseksual sebanyak 1,4% dari 34.557.000 jiwa. Umur homoseksual ditemukan berumur diatas 18 tahun dan menyatakan dirinya adalah gay. Data dari *National Center for Health Research* tahun 2020 sekitar 4,34% masyarakat Amerika pernah melakukan hubungan homoseksual pada usia < 18 tahun sekitar 8 sampai 10 juta pria pernah terlibat dalam hubungan homoseksual. Indonesia menjadi negara kelima terbesar di dunia dalam menyumbang penyebaran LGBT atau lesbi, gay, biseksual, dan transgender dalam laporan survey *Central Inteligent America* (CIA) (Dake *et al.*, 2024). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, homoseksual dimasukkan dalam laporan orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pada tahun 2020 jumlah ODHA yang masih hidup sebanyak 365.289 dan sebanyak 27,3% atau sebanyak 96.071.007 adalah gay (Dake *et al.*, 2024).

Perilaku penyimpangan seksual tidak terjadi begitu saja, namun tentunya memiliki faktor penyebab yang bervariasi. (Hertinjung, Nurfirdausa and Aulia, 2022) Beberapa faktor mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual pada

seseorang, faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keturunan, kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri individu yang meliputi: keluarga, kurangnya pemberian pendidikan seks dari orang tua pada anak, lingkungan pergaulan, lingkungan bermain, belajar dan masyarakat, pengalaman menjadi korban pelecehan seksual/pemeriksaan (Putra, 2024).

Orientasi seksual orang lebih banyak ditentukan oleh kombinasi antara faktor genetik, hormonal, kognitif, dan lingkungan. Sebagian besar ahli dalam hal homoseksualitas percaya bahwa tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan homoseksualitas dan bobot masing-masing faktor berbeda-beda dari satu orang ke orang yang lain. Akibatnya, tidak ada satu orangpun yang mengetahui secara pasti penyebab seseorang menjadi seorang homoseksual (Dake *et al.*, 2024). Urgensi pemilihan faktor lingkungan dan traumatis sebagai fokus penelitian didasarkan pada meningkatnya jumlah kasus penyimpangan seksual yang berasal dari individu dengan latar belakang lingkungan sosial yang kurang suportif dan pengalaman traumatis di masa lalu (Oginni *et al.*, 2024). Studi terbaru menunjukkan bahwa trauma masa kecil seperti pelecehan seksual dan pengabaian emosional memiliki hubungan kuat dengan kecenderungan orientasi seksual non-heteroseksual pada masa dewasa. Perilaku penyimpangan seksual, LGBT atau penyuka sesama jenis yang marak di kalangan usia remaja maupun dewasa, apabila dibiarkan begitu saja dapat mengakibatkan berbagai dampak dan masalah baik secara fisik maupun psikis. (Dake *et al.*, 2024)

Dampak dalam kehidupan sosial, dampak terhadap keamanan, dampak dalam bidang pendidikan, serta LGBT juga dapat membahayakan kesehatan dengan resiko tinggi terkena penyakit kanker anal atau dubur, kanker mulut, meningitis, dan HIV/AIDS. LGBT menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Faktanya, penyebaran LGBT menimbulkan dampak yang besar. (Widayati, 2020)

Perilaku penyimpangan seksual, LGBT atau penyuka sesama jenis yang marak di kalangan usia remaja maupun dewasa, Apabila dibiarkan begitu saja dapat mengakibatkan berbagai dampak dan masalah baik secara fisik maupun

psikis. Karena dampak LGBT sangat mengerikan, sebaiknya ada upaya untuk mencegah timbulnya LGBT. Adapun pencegahan pengidap LGBT yaitu, menjaga pergaulan, menutup segala celah pornografi misalnya dari gadget, orang tua juga harus aktif dalam hal ini, diadakan kajian atau seminar mengenai bahaya LGBT disekolah-sekolah, dan mendekati diri kepada tuhan, adanya undang-undang yang melarang adanya LGBT sehingga hal ini tidak menyebar semakin parah, diadakan penyuluhan keagamaan mengenai LGBT yang menyimpang dari aturan agama.

Dengan hal-hal tersebut, diharapkan LGBT dapat dicegah dan penyebarannya tidak semakin luas. LGBT merupakan suatu masalah kejiwaan yang perlu ditangani oleh semua pihak baik dari pelaku maupun lingkungan sekitar. Adanya kerja sama yang baik, bukan tidak mungkin masalah LGBT yang menjadi kontroversi ini bisa diatasi dengan baik. (Nanda, Purnami and Wiryawan, 2024)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dari penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi terjadinya disorientasi seksual LGBT di Kota Surabaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terjadinya disorientasi seksual LGBT di Kota Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Mengidentifikasi faktor lingkungan dan traumatis yang mempengaruhi terjadinya perilaku disorientasi seksual ( LGBT)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoristis**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku disorientasi seksual LGBT.

### 1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku disorientasi seksual LGBT.

2. Bagi Perawat

Dapat digunakan dalam keperawatan komunitas dalam memberikan pelayanan terutama mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku disorientasi seksual LGBT.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan atau mengembangkan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku disorientasi seksual LGBT.

4. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku disorientasi seksual LGBT.

